

Pengelolaan Kelas yang Ramah Anak di Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi

Rini Fitriyani¹, Tifa Ramadhani², Wulan Monalisa³, Annisa Qomariah⁴

^{1,2,3}Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, ⁴Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Jl. Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong
rinifitriyani@unikarta.ac.id

Abstrak

Pengelolaan kelas yang ramah anak merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Konsep ini menekankan penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan stimulatif, guna mendukung perkembangan optimal anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi pengelolaan kelas yang ramah anak di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi di beberapa lembaga PAUD di Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah menerapkan prinsip-prinsip kelas ramah anak, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kapasitas guru. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan implementasi konsep ini.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Ramah Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Implementasi

Abstract

Child-friendly classroom management is an important aspect in improving the quality of early childhood education (PAUD). This concept emphasizes the creation of a safe, comfortable, inclusive, and stimulating learning environment, in order to support optimal child development. This article aims to examine the concept and implementation of child-friendly classroom management in PAUD. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation study techniques in several PAUD institutions in Kutai Kartanegara. The result of the study indicate that most PAUD institutions have implemented the principles of child-friendly classes, although there are still obstacles such as limited facilities and infrastructure and teacher capacity. Continuous training and support from various parties are needed to optimize the implementation of this concept.

Keywords: *Class Management, Child Friendly, Early Childhood Education, Concept and Implementation*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara optimal, baik dari aspek agama dan moral, kognitif, sosial, maupun emosional. (Etivali and Alaika M, 2019). Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang

tidak akan terulang kembali, sehingga perlu dikelola dengan baik melalui lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, aman dan ramah anak. Salah satu faktor kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif di PAUD adalah penerapan pengelolaan kelas yang ramah anak. Pengelolaan

kelas yang ramah anak tidak hanya berfokus pada keteraturan dan kedisiplinan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, psikologis, serta karakteristik perkembangan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim kelas yang inklusif, menghargai perbedaan, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan anak, menghormati hak-hak anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penataan lingkungan, pola interaksi, dan kegiatan pembelajaran yang di lapangan. (Agus Niada Lawolo *et al.*, 2024)

Anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Lingkungan tersebut harus aman, penuh kasih sayang, dan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi. Implementasi sudut bermain, penataan ruang kelas, serta interaksi positif antara guru dan anak menunjukkan penerapan prinsip ini. (Nashiruddin and Yuliana, 2022)

Menurut Yuliana (2020), kelas yang ramah anak adalah ruang belajar yang memperhatikan kebutuhan emosional anak, sosial, dan fisik anak, sehingga mereka merasa aman, dihargai dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan kelas yang demikian tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak. Senada dengan itu, Munir (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang ramah anak di PAUD meliputi penataan ruang yang aman dan menarik, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta penerapan disiplin positif yang menghargai martabat anak. Guru dituntut untuk memahami karakteristik individu setiap anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. (Susilowati *et al.*, 2025)

Implementasi pengelolaan kelas yang ramah anak juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan konvensi hak anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhayati (2020), kelas yang ramah anak wujud nyata dari penghormatan terhadap hak-hak anak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembang secara optimal. Namun, dalam praktiknya, penerapan konsep kelas ramah anak di PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep kelas ramah anak, kurangnya fasilitas yang mendukung, serta belum optimalnya pelibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Melihat pentingnya isu ini, artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep pengelolaan kelas yang ramah anak di PAUD Kutai Kartanegara serta bagaimana implementasinya dapat dilakukan secara efektif. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan guru, lembaga PAUD, serta pihak terkait dapat bersama-sama mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai konsep dan implementasi pengelolaan kelas yang ramah anak di Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial secara holistic berdasarkan perspektif partisipan (Haryono, 2023). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi pada individu atau kelompok dengan cara mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengalaman, perilaku atau pandangan mereka. (Adil, 2023) Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana konsep kelas ramah anak diimplementasikan di

lembaga PAUD Kutai Kartanegara. Menguraikan tentang prosedur pelaksanaan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Hadi, Asrori and Rusman, 2021). Dalam konteks ini, peneliti akan menggali informasi terkait pengelolaan kelas yang ramah anak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD di Kutai Kartanegara, yang dipilih berdasarkan kriteria telah atau sedang mengembangkan program kelas ramah anak. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru PAUD, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang sesuai kebutuhan penelitian (Safrudin *et al.*, 2023).

Kriteria subjek penelitian:

- a. Guru PAUD yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas

- b. Kepala sekolah yang memahami kebijakan dan program kelas ramah anak
- c. Orang tua/wali yang memiliki anak terdaftar di lembaga PAUD.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi
Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi kelas, penataan ruang, interaksi guru dan peserta didik, serta penerapan prinsip kelas ramah anak. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku, aktivitas, serta kondisi lingkungan secara sistematis. (Hadi, Asrori and Rusman, 2021)
- b. Wawancara mendalam
Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai konsep, penerapan, serta kendala dalam pengelolaan kelas ramah anak. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan kontekstual.
- c. Studi dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto-foto penataan ruang kelas, catatan kegiatan, dan dokumentasi kebijakan terkait kelas ramah anak.

1. Konsep pengelolaan kelas yang ramah anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, seluruh lembaga PAUD memahami bahwa pengelolaan kelas ramah anak adalah upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, serta menghargai hak-hak dan kebutuhan individual anak. Konsep ini meliputi:

- a. Lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan fisik maupun verbal.
- b. Interaksi yang hangat dan positif antara guru dan anak.
- c. Penyediaan ruang belajar yang aman, bersih, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep serta implementasi pengelolaan kelas yang ramah anak di pendidikan anak usia dini (PAUD). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi di tiga Lembaga PAUD di Kutai Kartanegara. Adapun hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan di lapangan yang mencakup tiga aspek yaitu: (1) Konsep pengelolaan kelas ramah anak, (2) implementasi pengelolaan kelas ramah

- d. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dan memperhatikan perbedaan individu.

Sebagian besar guru mengaitkan konsep kelas ramah anak dengan implementasi prinsip-prinsip konveksi hak anak khususnya hak untuk belajar, bermain, berpartisipasi, dan dilindungi dari segala bentuk kekerasan.

2. Implementasi pengelolaan kelas ramah anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas ramah anak di ketiga lembaga PAUD sudah berjalan cukup baik, dengan beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Penataan lingkungan fisik
Ruang kelas diatur sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan dan rasa aman bagi anak, ada beberapa indikator yang ditemukan antara lain:
- 1) Meja dan kursi disesuaikan dengan tinggi badan anak.
 - 2) Ruang kelas dilengkapi dengan sudut-sudut bermain seperti sudut baca, sudut balok, sudut seni, dan sudut peran.
 - 3) Karya-karya anak dipajang di dinding sebagai bentuk apresiasi
 - 4) Penggunaan warna-warna cerah yang dapat merangsang kreativitas dan keceriaan anak.

Namun, masih ditemukan beberapa ruang kelas yang kurang optimal dalam penataan sudut bermain, terutama karena keterbatasan ruang dan fasilitas.

b. Pola interaksi guru dan anak

Guru menunjukkan interaksi yang positif dimana guru:

- 1) Menyapa anak dengan ramah setiap pagi.
- 2) Menggunakan bahasa yang sopan dan membangun kepercayaan diri anak.
- 3) Memberikan kesempatan anak untuk berbicara, berpendapat, dan bertanya.
- 4) Tidak ditemukan praktik kekerasan baik fisik maupun verbal.

Interaksi ini mencerminkan penerapan prinsip komunikasi yang menghargai martabat dan hak anak.

c. Kegiatan pembelajaran yang reponsif

Kegiatan pembelajaran dirancang agar sesuai dengan minat, kemampuan, dan

kebutuhan anak. Strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*).
- 2) Penyediaan aktivitas yang bervariasi sesuai karakteristik anak.
- 3) Penggunaan media dan alat peraga yang menarik, aman, dan edukatif.
- 4) Adaptasi kegiatan untuk anak berkebutuhan khusus.

Guru juga berupaya melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pengelolaan kelas ramah anak, yaitu:

- a. Faktor pendukung
- 1) Komitmen guru: Mayoritas guru memiliki komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak
 - 2) Dukungan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah cukup tinggi, seperti partisipasi dalam pertemuan orang tua dan kegiatan bersama.
 - 3) Fasilitas yang memadai: Beberapa lembaga telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti mainan edukatif, buku cerita, dan alat peraga.
- b. Faktor penghambat
- 1) Keterbatasan sarana: Beberapa kelas masih kekurangan fasilitas seperti sudut baca atau mainan edukatif yang aman.
 - 2) Jumlah anak yang banyak: Rasio guru terhadap anak yang tinggi menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap anak.
 - 3) Pemahaman yang belum merata: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip kelas ramah anak, terutama guru honorer atau yang belum mengikuti pelatihan khusus.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang ramah anak di

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dipahami dan sebagian besar telah diimplementasikan oleh guru di lembaga PAUD di Kutai Kartanegara yang menjadi lokasi penelitian. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak.

1. Konsep Pengelolaan Kelas Ramah Anak

Pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas ramah anak sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sari, Adhani and Karim, (2021), yakni sekolah atau lembaga pendidikan harus menghormati hak anak, memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi, serta menjamin keselamatan dan kesejahteraan anak. Konsep ini juga sejalan dengan Azzah, (2020) yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas harus berbasis kebutuhan minat anak dan tahap perkembangan anak.

Di lapangan, guru memahami bahwa kelas ramah anak tidak hanya terbatas pada penataan fisik ruang, tetapi juga mencakup pola interaksi yang hangat, kegiatan pembelajaran yang variatif, serta penerapan disiplin positif tanpa kekerasan.

2. Implementasi Pengelolaan Kelas Ramah Anak

Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan prinsip-prinsip kelas ramah anak, seperti penataan sudut-sudut bermain, penggunaan media yang aman, serta interaksi yang menghargai anak. Temuan ini sejalan dengan Iskandar, Hendrowati and Pringsewu, (2024), yang menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, penuh kasih sayang dan aman untuk mendukung perkembangan optimal.

Pola interaksi guru yang ramah dan menghargai hak anak juga sesuai dengan menurut Muharam and Sobri, (2021), yang menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan anak dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Namun, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan rasio guru terhadap anak yang belum ideal. Kondisi ini menghambat guru untuk memberikan perhatian individual secara optimal, sebagaimana diingatkan oleh Muhammas Asbar, (2022) bahwa rasio guru dan anak terlalu tinggi dapat mengurangi efektivitas pengelolaan kelas yang responsif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Dukungan orang tua dan komitmen guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kelas ramah anak. Menurut (Yuliana and Rahmi, 2024), menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan aman bagi anak.

Di sisi lain, keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan, serta pemahaman yang belum merata di kalangan guru honorer menjadi hambatan yang perlu diatasi. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sarana prasarana merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. (Septiana *et al.*, 2024)

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan, baik dari lembaga PAUD, pemerintah, maupun masyarakat untuk menciptakan pengelolaan kelas yang benar-benar ramah anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pengelolaan kelas ramah anak telah dipahami oleh sebagian besar guru PAUD, yaitu sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menghargai hak-hak serta kebutuhan individual anak.
2. Implementasi pengelolaan kelas ramah anak sudah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek penataan ruang kelas, pola interaksi yang positif, dan kegiatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak.

3. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas di beberapa lembaga. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana prasarana, tingginya rasio guru terhadap anak, serta pemahaman yang belum merata di kalangan guru.
4. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas ramah anak berkontribusi positif terhadap tumbuh kembang dan kesejahteraan psikologis anak.

Oleh karena itu, disarankan agar lembaga PAUD, pemerintah, dan masyarakat terus meningkatkan upaya dalam menyediakan lingkungan belajar yang ramah anak, termasuk melalui pelatihan guru, penyediaan sarana yang memadai dan peningkatan partisipasi orang tua.

Daftar Pustaka

- Adil, A. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Agus Niada Lawolo et al. (2024) 'Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, pp. 531–544.
- Azzah, A.I. (2020) 'Keterampilan Mahasiswa PGSD Semester VI Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, (1987), pp. 237–240.
- Etivali, A.U. Al and Alaika M, B. kurnia ps (2019) 'Pendidikan Pada Anak Usia Dini', *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), pp. 212–237.
- Hadi, A., Asrori and Rusman (2021) *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Haryono, E. (2023) 'Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *e-journal an-nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, pp. 1–6.
- Iskandar, D., Hendrowati, T.Y. and Pringsewu, M. (2024) 'Manajemen Pendidikan Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang akademik di dalam lingkungan sekolah , tetapi juga pembentukan karakter dan ', 19(1), pp. 61–72.
- Muhammas Asbar, A. (2022) 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas', 1, pp. 292–300.
- Muharam, S. and Sobri, A.Y. (2021) 'Make Learning Fun sebagai Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pengelolaan Kelas Inovatif', pp. 33–46.
- Nashiruddin, A. and Yuliana, A. (2022) 'Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di RA Hidayah Tayu Kabupaten Pati', *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 89–100.
- Safrudin, R. et al. (2023) 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 1–15.
- Sari, M.W., Adhani, D.N. and Karim, M.B. (2021) 'Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), pp. 8–14.
- Septiana, E. et al. (2024) 'Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), pp. 61–68.
- Susilowati, E. et al. (2025) 'Desain lingkungan belajar yang mendukung pendidikan inklusif di pendidikan anak usia dini', 6(2), pp. 126–135.
- Yuliana, E. and Rahmi, R. (2024) 'KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS RENDAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK di SDN 19 ACEH BARAT', 8(1).